

PENGARUH TAX PLANNING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Edwin Santi Dachi¹

Universitas Mpu Tantular
Email: santidachi73@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dari penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan makanan dan minuman. Sample yang didapatkan sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun, sehingga jumlah sample untuk penelitian ini sebanyak 52 data laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Kemudian, variabel tax planning dan nilai perusahaan diuji menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan software SPSS 23. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tax planning tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan pemerintah dibandingkan sektor lainnya. Namun, dari sudut pandang perusahaan, pajak dipandang sebagai beban karena secara langsung mengurangi laba bersih. Oleh sebab itu, pajak menjadi tanggung jawab yang harus dikelola secara efisien agar tidak menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan berupaya menekan kewajiban pajaknya melalui berbagai strategi yang sah, salah satunya dengan melakukan perencanaan pajak (tax planning).

Tax planning merupakan proses pengorganisasian aktivitas wajib pajak, baik orang pribadi maupun badan usaha, untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan ketentuan yang tersedia dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum. Tujuan utama perencanaan pajak adalah mengoptimalkan beban pajak sehingga laba setelah pajak dapat dioptimalkan.

Perencanaan pajak dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satunya menggunakan effective tax rate (ETR). ETR mencerminkan tarif pajak riil yang ditanggung perusahaan atas laba yang diperoleh. Semakin rendah nilai ETR dibandingkan tarif pajak statutory, semakin efektif perusahaan memanfaatkan insentif dan strategi perpajakan. Sebaliknya, ETR yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam pengelolaan pajak. Nilai ETR dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, leverage, dan struktur kepemilikan. Dengan demikian, ETR lebih merefleksikan kebijakan dan aktivitas perusahaan dibandingkan tarif yang ditetapkan pemerintah.

Perencanaan pajak juga berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang

umumnya tercermin dalam harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai tersebut agar menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja saat ini maupun masa depan perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai rasio, seperti price to book value (PBV), price earning ratio (PER), earning per share (EPS), dan Tobin's Q. Dalam praktik, PBV sering digunakan investor untuk menilai seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga peningkatan nilai perusahaan akan diikuti oleh kenaikan harga saham.

Sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara tax planning dan nilai perusahaan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Herawati dan Ekawati (2016) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pajak yang efektif dapat meningkatkan laba per saham sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Sebaliknya, Paul dan Devi (2022) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak selalu ditentukan oleh strategi tax planning yang diterapkan, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar kebijakan perpajakan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Tax Planning

Tax planning merupakan proses merekayasa aktivitas dan transaksi wajib pajak agar kewajiban pajak yang dibayarkan berada pada tingkat minimal, namun tetap dalam koridor peraturan perpajakan yang berlaku. Tujuan utama perencanaan pajak adalah mengefisienkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum.

Suandy (2017) menyatakan bahwa perencanaan pajak merupakan tahap awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan serta pengkajian terhadap peraturan perpajakan untuk menentukan alternatif tindakan penghematan pajak yang paling tepat. Secara umum, fokus utama tax planning adalah meminimalkan kewajiban pajak secara legal.

Sejalan dengan itu, Pohan (2015) mendefinisikan tax planning sebagai rangkaian strategi dalam pengelolaan akuntansi dan keuangan perusahaan untuk menekan kewajiban perpajakan melalui cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (legal way). Dengan demikian, tax planning mencakup keseluruhan fungsi manajemen perpajakan yang bertujuan mengoptimalkan beban pajak perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan umumnya didefinisikan sebagai nilai pasar perusahaan, yang mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan tercermin

dari kenaikan harga saham, yang pada akhirnya menunjukkan meningkatnya kesejahteraan pemegang saham.

Suad Husnan dalam Franita (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan utama pemilik perusahaan karena mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham direpresentasikan oleh harga pasar saham yang mencerminkan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset perusahaan.

Sejalan dengan itu, Indrarini (2019) mengemukakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, karena peningkatan nilai perusahaan akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Kondisi ini mencerminkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan nilai yang tinggi karena dianggap memiliki prospek yang lebih baik. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah price to book value (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai bukunya. PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Sinambela, 2022).

Nilai perusahaan juga mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan, termasuk saham sebagai salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, salah satunya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Pembayaran dividen erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

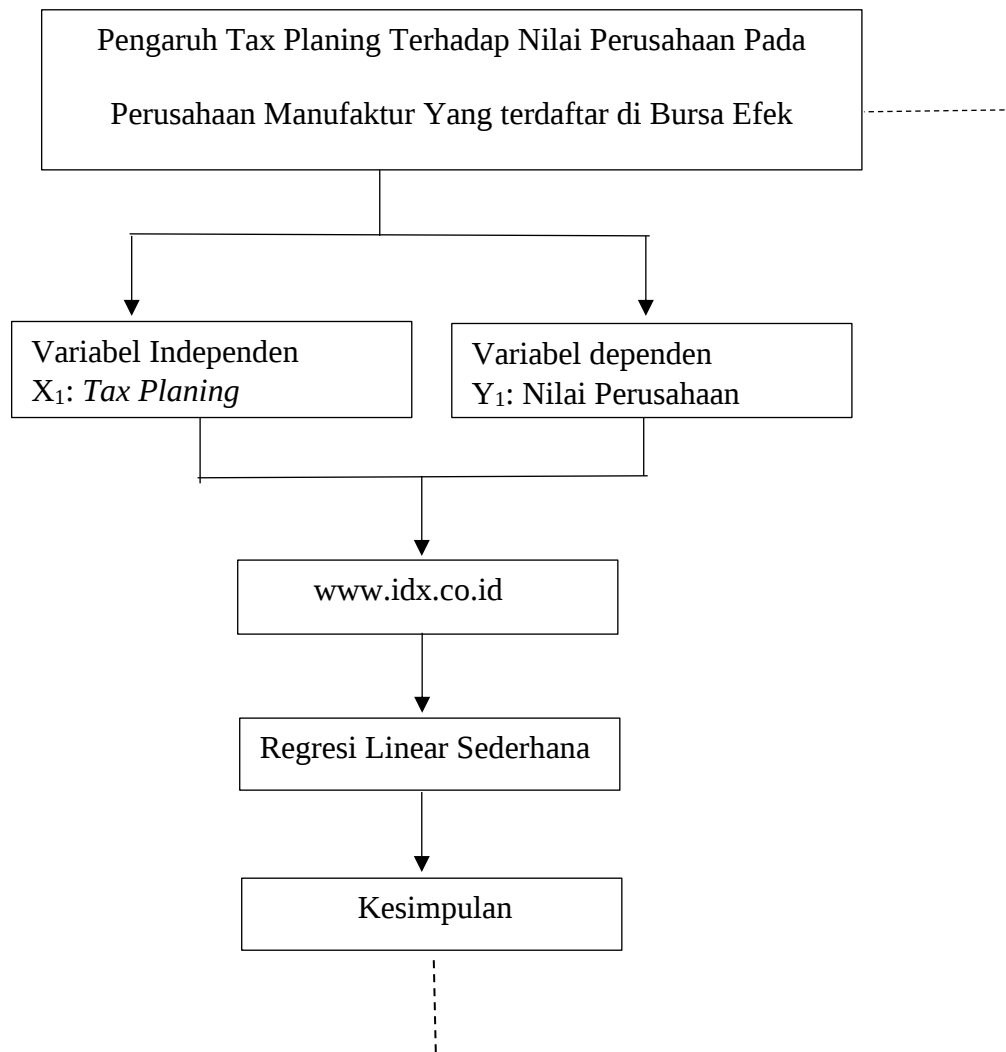
Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain:

1. Profitabilitas
Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu hanafi dalam buku Ningrum (2022).
2. Kebijakan Dividen
Menurut sartono dalam buku Ningrum (2022) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba yang nantinya berguna untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Ada dua jenis dividen yaitu dividen saham preferen merupakan dividen yang dibayarkan secara tetap dalam jumlah tertentu dan dividen saham biasa merupakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham apabila perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba.
3. Kebijakan Hutang
Kebijakan hutang merupakan keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Tingkat penggunaan hutang akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga yang dapat meningkatkan resiko bisnis, pajak perusahaan dapat

dijadikan alasan penggunaan hutang dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi perhitungan pajak dan dapat menurunkan biaya pajak yang sesungguhnya.

Kerangka Berpikir

Merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman – pemahaman yang lainnya Mulyanta (2021:46).



Hipotesis

Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan adanya hubungan positif antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena jumlah kas yang dibayarkan oleh perusahaan untuk membayarkan kewajibannya lebih rendah dari pada pajak penghasilan

badan yang berlaku sehingga laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan akan tinggi dan hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

H₁: Tax Planning berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018 – 2021. Populasi penelitian adalah Perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dan dihasilkan sampel sebanyak 13 perusahaan dikalikan 3 tahun pengamatan.

Operasional Variabel Penelitian

1. Tax Planning
Tax Planning merupakan langkah awal dalam pengelolaan pajak yang dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan menelaah peraturan undang – undang pajak yang ada dan memilah jenis penghematan yang akan dilaksanakan.
2. Nilai Perusahaan
Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan dapat memberikan kekayaan yang sebesar-besarnya kepada pemegang sahamnya jika harga saham perusahaan tersebut naik secara signifikan.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Rasio	Skala Ukuran
Tax Planning (X/Variabel Independen)	Tax Planning ialah Langkah pertama dalam manajemen pajak dimana pada tahapan ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap aturan – aturan pajak yang ada dengan tujuan dapat memilih jenis tindakan penghematan pajak yang akan digunakan.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Skala Rasio
Nilai Perusahaan (Y/Variabel dependen)	Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena hal ini dapat memberikan kekayaan bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat dengan baik.	$PBV = \frac{\text{Market Price PerShare}}{\text{Book Value PerShare}}$	Skala Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Rasio	Skala Ukuran

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dimulai dengan analisis data deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis serta koefisien determinasi. Alat analisis menggunakan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
TAX PLANNING	52	,05	,33	,2340	,04840
NILAI PERUSAHAAN	52	,11	1,72	,5523	,45802
Valid N (listwise)	52				

Sumber: data diolah penulis

Hasil uji statistic pada tabel di atas menunjukkan bahwa perencanaan pajak dengan jumlah sample (N) sebanyak 52 data laporan keuangan perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 0,05 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,33 dan nilai rata – rata (mean) perencanaan pajak sebesar 0,2340 dan standar deviasi 0,4840.

Sedangkan Hasil uji statistic pada tabel menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,11 sedangkan nilai maksimum 1,72 dan nilai rata – rata (mean) nilai perusahaan 0,5523 dan standar deviasi 0,45802.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardize d Residual
N			52
Normal	Mean		,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		,44428869
Most Extreme	Absolute		,175
Differences	Positive		,175
	Negative		-,140
Test Statistic			,175
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig.	Sig.		,080 ^d
(2-tailed)	99% Confidence	Lower Bound	,073
	Interval	Upper Bound	,087

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan Hasil output SPSS uji Kolmogrov – Smirnov di atas, bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,80 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian terdistribusi normal. Kemudian hasil uji heteroskedastisitas disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,091	,310		3,517	,001
TAX PLANNING	-2,300	1,298	-,243	-1,772	,083

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: data diolah penulis

Dari tabel diatas maka diketahui nilai – nilai sebagai berikut:

Konstanta = 1,091

ETR = -2,300

Hasil tersebut dimasukan dalam persamaan regresi linear sederhana sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 1,091 - 2,300X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan persamaan menunjukan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta regresi (B0) sebesar 1,091 artinya apabila perencanaan pajak (X) dalam keadaan kontanta atau 0, maka nilai perusahaan (Y) nilainya sebesar 1,091.
2. Nilai koefisien regresi (B1) sebesar - 2,300 artinya setiap kenaikan variabel nilai perusahaan (Y) maka perencanaan pajak (X) akan turun sebesar 2,300 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi nilai tetap.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari table uji – statistik menunjukkan tax planning terhadap nilai perusahaan yang memiliki nilai thitung Variabel tax planning (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -2,300 dan thitung sebesar -1,772 sedangkan t tabel didapat sebesar 2,009 ($0,05/2 = 0,0025$ uji 2 sisi, $df = n - k - 1$ ($52 - 1 - 1$) = 50. Sig output diketahui sebesar 0, 83 karena t hitung (-1,772) < t tabel (2,008), serta sig output (0,083) > sig a (0, 05). Hasil uji ini tidak sejalan dengan hipotesis awal dimana tax planning berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tax planning secara parsial tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan hasil tidak berpengaruhnya perencanaan pajak kepada nilai perusahaan membuktikan kesuksesan ataupun tidaknya perencanaan pajak industri tidak ditatap selaku aspek penting bagi penanam modal guna melaksanakan investasi, alhasil nilai perusahaan pula tidak terbawa-bawa oleh perihal itu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurnal, Kartini & Apriwenni (2017) yang melaporkan bahwasanya perencanaan pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Tetapi, hasil penelitian ini tidak searah dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh jurnal Tarmidi & Murwaningsari (2019); Habibah & Margie (2021) yang menyatakan bahwasanya perencanaan pajak mempengaruhi nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021 penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis data secara parsial dapat disimpulkan bahwa tax planning tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan bahwa tax planning dapat memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 4% sedangkan sisanya 96% dari 100% yang tidak termasuk dalam model penelitian seperti deviden, good corporate dan manajemen laba.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas sample yang mencakup nilai perusahaan lainnya selain perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian dapat di generalisasi untuk jenis perusahaan lain serta dapat menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

REFERENSI

- Fadhila, N., & Hasibuan, M. (2018). Penerapan Tax Planning Dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan Pada Pt Perkebunan Nusantara Iv Medan. Seminar Nasional Royal (Senar), 9986(September), 455–460.
- Franita, R. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan (H. Wahynui (Ed.)). Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan) (N. Azizah (Ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/E-Bis.V4i1.239>
- Mulyanta, E. S. (2021). *Metodologi Penelitian* (E. S. Mulyanta (ed.); 1st ed.). CV.ANDI OFFSET.
- Sinambela, T. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan komite audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 127–136. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15253>